

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sulitnya untuk memulai berwirausaha pada hakikatnya telah menyebar ke seluruh penduduk Indonesia, khususnya penduduk di wilayah bawah, hal ini dikarenakan adanya beberapa factor dasar adanya kendala yang dapat mempengaruhi seseorang untuk dapat merealisasikan keinginannya untuk berwirausaha. Ada faktor tambahan lain yang dapat menyebabkan hal tersebut, seperti adanya kendala pada kebutuhan akan rencana bisnis dan kurangnya pengetahuan mengenai bidang bisnis yang memadai, namun yang terpenting bagi seseorang untuk berbisnis adalah kemauan serta Minat berwirausaha. Pada Februari 2022, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa dari 208,54 juta orang yang bekerja di Indonesia, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mencapai sekitar 5,83%, dengan 14% di antaranya adalah lulusan tinggi perguruan tinggi Diploma dan Sarjana. Dari data tenaga kerja penyerapannya relatif tinggi yang terlihat kesimpulannya yaitu di industri-industri di Indonesia, yang mengakibatkan tingginya volume gerak. Menurut Osakede et al.,(2017), solusi untuk meringankan beban masalah ini adalah minat berwirausaha dilapiskan anak muda. Oleh karena itu, menurut Sintya (2019), berwirausaha telah hadir sebagai salah satu bentuk strategi yang paling efisien untuk mengatasi masalah pada faktor penghambat pertumbuhan intelektual mandiri, baik dengan memulai berwirausaha atau dengan mengembangkan ide baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi bagi diri sendiri maupun orang lain. Indonesia sendiri adalah negara dengan banyak kekurangan wirausahawan, dan perlu ada perbaikan di bidang ini, guna untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan.

Seorang wirausahawan merupakan seseorang yang mempunyai keinginan untuk menjual, dengan bertahap dan mempunyai tujuan yang terarah, mulai dari menawarkan ide dan gagasan baru hingga menawarkan komoditi baik berupa barang maupun berupa jasa. Melalui kreativitas, seorang wirausahawan mampu menempatkan dengan bermacam-macam situasi lingkungan yang akan berpengaruh pada usahanya. Seorang yang berwirausaha, harus memahami fungsi

tata kelola penjualan dan tata kelola gaya penjualan. Supaya mencapai keberhasilan, sebuah seorang wirausaha harus dapat berkomunikasi, memenuhi beberapa persyaratan manajerial, dan memahami teknik penjualan strategis, dimulai dengan pengetahuan produk, pengetahuan produk ciri khas, dan pengetahuan produk daya saing terkait produk jenis Mahanani & Sari (2018). Menurut Sari (2022), kewirausahaan merupakan suatu kemampuan yang dapat menciptakan nilai tambah, hal ini berkaitan dengan nilai guna awal suatu barang yang kemudian dikembangkan melalui beberapa cara, yaitu menemukan ide seperti pengetahuan ilmiah, mengembangkan teknologi yang sudah ada sejak dahulu. banyak anak muda yang memulai wirausaha satu demi satu, kewirausahaan telah menjadi populer dikalangan anak muda sebagai cara untuk menunjukkan kemampuan diri sendiri kepada orang tua dan orang muda lainnya di lingkungan mereka. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk peningkatan wirausaha, tetapi hal pertama yang perlu dilakukan adalah meningkatkan kesadaran dan dukungan masyarakat untuk memiliki minat dalam berwirausaha. Hal ini akan mencegah ketersediaan tempat kerja dan memungkinkan wirausahawan dari marga Sarjana untuk menambah jumlah lapangan kerja yang tersedia, serta dari hal tersebut akan mengurangi jumlah pengangguran. Namun, seperti yang dijelaskan oleh Nurmaliza et al. (2018), saat ini marak terjadi fenomena Pada saat ini tidak banyak mahasiswa yang memiliki motivasi untuk mempunyai minat dalam berwirausaha setelah lulus dan menjadi sarjana, akan memberikan dampak negatif yang akan meningkatkan total pengangguran. Kemungkinan tindakan yang melibatkan berwirausaha terus dapat diantisipasi jika memiliki minat berwirausaha tersebut. Maka dari itu, aksi berwirausaha harus terus dilanjutkan. Oleh karena itu, menjaga rasa tanggung jawab adalah hal yang harus terus dilakukan.

Seseorang yang memiliki minat berwirausaha dapat dilihat dari cara mereka bekerja dengan keras, dapat bertanggung jawab, kesiapan dan kesanggupan dalam mengambil resiko serta menemukan suatu cara yang terbaru untuk belajar hidup lebih sederhana serta dapat belajar dari apa yang sebelumnya terjadi. Ekspektasi Pendapatan adalah ekspektasi seseorang terhadap pendapatan yang akan dihasilkan dari pekerjaannya. Salah satu alasan utama seseorang ingin minat

berwirausaha adalah karena berpotensi menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi daripada mendapatkan penghasilan dari bekerja sebagai karyawan. Pendapatan berwirausaha bukan hanya besar tapi juga sulit untuk ditentukan kepastiannya, pendapatan berwirausaha terkadang bisa lebih dari ekspektasi bahkan terkadang di luar itu. Saat ini masih ada pemikiran bahwa hasil berwirausaha adalah pekerjaan yang memberikan pendapatan tinggi serta pendapatan belum pasti. Namun, hasil berwirausaha bervariasi tergantung pada bagaimana mengatur strategi masing-masing setiap individu untuk mencapai keuntungan yang dapat memaksimalkan penghasilan yang tinggi. Banyak orang yang berpendapat atau memiliki pandangan bahwa dengan berwirausaha dapat memiliki pendapatan yang tinggi dibanding bekerja diperusahaan atau menjadi karyawan. Motivasi berwirausaha adalah kualitas yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas, memberikan energi untuk memenuhi kebutuhan, dan menumbuhkan rasa percaya diri dengan memulai usaha. Oleh karena itu motivasi yang sudah ada dalam diri individu sangat dipengaruhi oleh minat berwirausaha.

Minat berwirausaha dapat tumbuh dengan memunculkan ketertarikan terhadap diri sendiri untuk melakukan suatu usaha, dalam melihat seseorang yang sukses dalam berwirausaha. Mahanani dan Sari (2018) berpendapat bahwa, minat berwirausaha adalah seseorang yang mempunyai harapan untuk melancarkan inisiatifnya secara mandiri. Meskipun demikian, sebuah penelitian menegaskan bahwa semangat usaha kolektif melampaui keinginan untuk meluncurkan usaha itu sendiri. Dalam penelitian Nurmaliza et al. (2018), juga disebutkan bahwa terdapat empat indikator keberhasilan minat berwirausaha, berkaitan juga dengan keterlibatan dalam strategi wirausaha sebagai salah satu indikator. Niat dapat diartikan sebagai sesuatu yang menyebabkan perhatian tertuju pada peristiwa tertentu. Niat akan memberi petunjuk tentang apa yang orang pikirkan, lakukan, atau yang dianggap menarik. Setiap orang yang terfokus pada suatu tugas tertentu akan terpengaruh oleh setiap tindakan atau aksi yang dilakukan pada saat itu. Minat berwirausaha adalah keinginan dari seseorang untuk dapat memulai usaha sendiri menurut Mahanani & Sari (2018). Meskipun demikian, ada literatur lain yang menegaskan bahwa minat berwirausaha kolektif melampaui keinginan untuk

mengembangkan dan menjalankan usaha itu sendiri dengan mengembangkan rencana dan ide baru. Menurut Sintya (2019), Minat dalam berwirausaha bukan hanya sebuah keinginan semata, harus bersedia bekerja dengan keras, memiliki ketekunan untuk dapat memajukan bisnisnya, mampu menghadapi resiko yang memiliki hubungan dengan bisnis yang sedang dijalankan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa STEI Jakarta, fakta yang terlihat banyak mahasiswa yang masih kurang memiliki minat terhadap wirausaha karena kurangnya jiwa kepemimpinan, kreativitas, dan motivasi belajar. Untuk menjadi seorang wirausahawan mahasiswa harus mempunyai ketiga hal tersebut agar dapat mencapai tujuan wirausaha. Pada mahasiswa STEI Jakarta banyak mahasiswa yang tidak memiliki faktor-faktor tersebut dan menjadikan mahasiswa tidak memiliki minat dalam berwirausaha. Mahasiswa mempunyai pandangan bahwa untuk menjadi seorang wirausaha merupakan hal yang tidak mudah, serta pada masa kini banyak mahasiswa yang hanya berfokus untuk bekerja diperusahaan orang lain dan tidak memiliki minat dalam berwirausaha.

Hampir setiap rang memiliki potensi untuk menjadi seorang pemimpin. Sebaliknya kepemimpinan adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh suatu nilai yang pasti akan menimbulkan kebenaran dan kemaslahatan. Setiap orang memiliki sifat yang sama dalam kehidupan sehari-hari, namun mereka berbeda dalam cara mereka mempelajari hal-hal baru. Berdasarkan fakta yang ada, pembentukan sikap tidak terjadi dengan sembarangan. Pembentukannya selalu berlangsung dengan objek tertentu dan dalam interaksi manusia. Interaksi sosial di dalam kelompok, atau bahkan di luarnya, dapat mengubah pengetahuan yang sudah mapan atau menelurkan pengetahuan baru. Aspek terpenting dari memiliki sosok pemimpin ideal yang bertanggung jawab adalah memiliki kebutuhan akan hal itu dalam kelompok orang atau organisasi mana pun. Karena seorang pemimpin yang baik dapat melaksanakan tugas sesuai dengan harapan. Namun, terkadang ada beberapa pemimpin yang kurang bersemangat memimpin sekelompok orang tertentu karena mereka tidak memiliki kualitas kepemimpinan yang diperlukan atau karena mereka

memiliki moral yang buruk dan rasa etika yang rendah yang dapat membahayakan kehidupan orang-orang yang dipimpinnya Sukatin et al., (2022).

Setiap orang setidaknya memiliki jiwa kepemimpinan. Jiwa kepemimpinan diperlukan agar dapat memahami dengan baik perkembangan dan pencapaian wirausaha atau usaha yang sedang ditekuni. Memiliki kesadaran dalam kepemimpinan penting dalam suatu hubungan kerja. Ginting dan Siagian (2020) Kepemimpinan adalah prinsip manajemen yang menekankan pemikiran yang kritis dan perencanaan strategis dalam kehidupan sehari-hari untuk menjalankan suatu bisnis tertentu. Kepemimpinan yang efektif dapat membantu organisasi agar dapat menghadapi persaingan di masa yang akan datang. Fungsi dari kepemimpinan adalah sebagai komunikator, dan sebagai komunikator pimpinan harus dapat menyampaikan maksud atau tujuan komunikasi yang dilakukan secara baik kepada seseorang atau sekelompok karyawan, untuk bisa mencapai tujuan yang telah ditentukan, sehingga timbul pemahaman yang baik di lingkungan karyawan. Dalam organisasi seorang pemimpin akan selamanya menjadi garda terdepan untuk segala keputusan bisnis. Jadi seorang pemimpin harus dilatih untuk menyampaikan pesan secara tepat waktu dan akurat. Kunci keberhasilan wirausahawan itu sebenarnya bukan disebabkan oleh keterampilan semata, melainkan lebih oleh jiwa kepemimpinan yang dimiliki si pengusaha. Jiwa kepemimpinan yang bersangkutan akan menuntun dan membawanya ke jenjang sukses. Menurut penjelasan diatas menjadi seorang wirausaha harus mempunyai jiwa kepemimpinan, karena menjadi seorang wirausaha sama dengan memimpin diri sendiri, maka seorang wirausaha harus mempunyai kemampuan untuk menjadi pemimpin agar dapat menjalankan wirausahanya serta dapat mengendalikan karyawannya agar tujuan wirausaha dapat tercapai sesuai dengan target yang ditetapkan.

Menurut Mahanani & Sari (2018), kreativitas adalah kemampuan untuk memunculkan ide dan juga gagasan saat menangani suatu masalah yang terjadi untuk mendapatkan peluang bisnis. Peningkatan kemampuan kreativitas akan membuat meningkatnya kualitas bisnis yang dijalankan. Seorang individu dianggap kreatif jika mampu memecahkan masalah dan menyajikan informasi dengan cara

baru sehingga nantinya dapat dipahami dan dimanfaatkan oleh orang lain yang berbeda keyakinan. Setiap proyek ekonomi membutuhkan pemikiran kreatif yang dapat dicirikan sebagai berikut. Satu orang digambarkan memiliki ciri-ciri manusia kreatif sebagai berikut: a) bersifat ingin tahu, b) sering mengajukan pertanyaan yang baik, c) banyak gagasan dan usul-usul terhadap suatu masalah, d) mampu menyatakan pendapat secara spontanitas tanpa malu-malu, e) sulit untuk terpengaruh oleh orang lain, g) seseorang memiliki motivasi sendiri untuk belajar, h) seseorang belajar melalui kegagalan, dan i) belajar dari pengalaman orang lain.

Ketika orang memiliki kemampuan untuk membuat suatu inovasi baru, sebuah ide ataupun karya yang direalisasikan, maka dikatakan memiliki suatu kreativitas. Selain itu, kreativitas dapat memotivasi seseorang untuk mengejar tujuan mereka. Sikap kreatif di bagian ini dimaksudkan untuk membantu menghasilkan sesuatu yang baru dan membantu menggunakan sumber daya apa pun yang tersedia sebagai ide atau gagasan untuk memulai usaha atau menciptakan berbagai jenis lapangan pekerjaan . Kreativitas didefinisikan sebagai kapasitas untuk menghasilkan ide-ide yang baru dan mengenali jalur baru sambil menyusun argumen persuasif dan menangani masalah dari berbagai sudut Murniati et al., (2019). Kreativitas dalam wirausaha adalah suatu aspek yang unik, itulah sebabnya para wirausahawan selalu didorong untuk menjadi kreatif. Memiliki Kreativitas apapun akan memudahkan seseorang untuk mencapai tujuan yang dituju. Target usaha yang diinginkan dapat di industri apapun, termasuk industri wirausaha. Maka dari itu sesuai dengan faktor-faktor yang sudah dijelaskan memiliki kemampuan kreativitas sangat penting karena dapat menghasilkan ide atau gagasan baru untuk berwirausaha dengan melihat peluang yang ada didepan Mahanani & Sari (2018).

Motivasi belajar sebagai mahasiswa merupakan faktor penting dalam mencapai apa yang diharapkan dari seseorang. Motivasi untuk belajar sangat penting bagi para mahasiswa. Pentingnya motivasi dalam belajar bagi mahasiswa adalah memperbesar motivasi belajar, memperbesar motivasi dalam belajar dan kemudian bekerja, memberikan info tentang kekuatan usaha belajar, mengarahkan kegiatan belajar, memperbesar kekuatan usaha belajar. Oleh karena itu, sangatlah

penting untuk mengetahui setiap kondisi atau prosedur tertentu yang dapat memacu motivasi dalam belajar, bagi seorang mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar bersama Sultoni et al., (2018). Mahasiswa memiliki motivasi dan juga pelatihan yang diperlukan untuk bisa melakukan kegiatan belajar di lingkungan yang mereka inginkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditujukan untuk mereka. Dorongan atau penggerak itulah yang kami maksud ketika berbicara tentang motivasi. Prestasi utama dalam belajar berkaitan dengan motivasi mahasiswa. Motivasi memberikan dorongan untuk tindakan yang dimaksudkan untuk mencapai hasil yang diinginkan, baik itu fisik atau mental, menjadikan aktivitas sebagai komponen motivasi yang sangat penting. Motivasi memiliki kekuatan untuk mengubah apa yang kita pelajari, bagaimana kita belajar, dan kapan kita memilih untuk mempelajarinya. Kesimpulan ini juga diambil dari penelitian yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang lebih termotivasi secara konsisten menyelesaikan tugas-tugas yang menantang, aktif, penuh perhatian, dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas mereka. Selain itu, merancang lingkungan belajar yang memotivasi siswa akan memperdalam motivasi mahasiswa dalam belajar.

Menurut Isma & Siti (2017), motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong individu untuk dapat belajar agar mengetahui berbagai sumber ilmu baru atau mendorong mereka untuk memanfaatkan fasilitas yang tersedia untuk proses pembelajaran untuk mendapat prestasi belajar. Motivasi belajar dapat berupa dorongan, hal ini berupa secara internal maupun eksternal yang mendorong individu untuk belajar guna akan bisa mencapai hasil yang sebaik mungkin.. Semuanya didukung karena adanya tujuan, kebutuhan, dan acuan. Jika seseorang memiliki keinginan untuk belajar, mereka akan berhasil dalam usahanya. Motivasi belajar disebut memiliki keinginan atau motivasi. Dengan ini diharapkan para mahasiswa dapat memiliki motivasi dalam belajar dan meningkatkan minat dalam memulai untuk berwirausaha, selain memiliki motivasi belajar yang tinggi dan hasil belajar yang berprestasi serta memiliki minat dalam berwirausaha Isma & Siti (2017). Jailani et al., (2017) Seseorang terus berupaya keras untuk dapat memahami secara lebih detail tentang kewirausahaan dan dengan adanya kebutuhan

seseorang untuk menjadi wirausaha yang sukses dapat mendorong motivasi belajar mahasiswa. Hal ini berarti mahasiswa yang senang dengan dunia wirausaha. Mahasiswa tersebut akan mempelajari tentang apa itu dunia wirausaha, sehingga ada motivasi siswa dalam belajar sungguh–sungguh universitas tentang dunia wirausaha. Oleh karena itu, dengan adanya motivasi belajar mahasiswa dalam mempelajari tentang dunia wirausaha diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha.

Pada penelitian Jailani et al., (2017) adanya pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap minat berwirausaha. Kemudian penelitian Kurnia (2019) motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Menurut Marditama (2020) jiwa kepemimpinan merupakan faktor yang baik dalam minat berwirausaha. Selanjutnya menurut penelitian (Nanda, et.al 2021) adanya pengaruh positif yang signifikan antara kreativitas dan minat berwirausaha. Menurut Isma dan Siti (2017) terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan minat berwirausaha. Berdasarkan hal ini, penulis tertarik dalam penelitian tentang “Pengaruh Jiwa Kepemimpinan, Kreativitas, Motivasi Belajar terhadap Minat Berwirausaha dengan Studi Kasus Mahasiswa STEI Jakarta”. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Jiwa Kepemimpinan, Kreativitas dan Motivasi Belajar terhadap Minat Berwirausaha.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang penelitian di atas, maka perumusan masalah yang akan dibahas sebagai adalah:

1. Apakah jiwa kepemimpinan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa STEI Jakarta?
2. Apakah kreativitas berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa STEI Jakarta?
3. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa STEI Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Sesuai dengan uraian perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penulisan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Jiwa Kepemimpinan terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa STEI Jakarta.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kreativitas terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa STEI Jakarta.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa STEI Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai wadah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman untuk penulis dan untuk pembaca penelitian ini serta sebagai suatu bukti empiris tentang apakah ada pengaruh latar belakang jiwa kepemimpinan, kreativitaas, dan motivasi belajar terhadap minat berwirausaha mahasiswa STEI Jakarta.

2. Manfaat Praktis

1) Mahasiswa

Menjadi wadah bagi mahasiswa agar bisa mengambil langkah-langkah yang benar dalam usaha untuk meningkatkan kewirausahaan.

2) Dosen

Penelitian ini dapat memberikan contoh untuk penelitian mendatang dengan cara yang tepat dan membantu meningkatkan program pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran program berwirausaha.

3) Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dengan langsung terjun ke lapangan dan memberikan sebuah pengalaman untuk belajar yang dapat meningkatkan kemampuan dan menambah keterampilan dalam hal meneliti, dan

pengetahuan yang lebih mendalam lagi dalam bidang yang diteliti serta dapat dijadikan sebagai penerapan teori pada bangku kuliah.